

Teenagers' Knowledge About Reproductive Health and Its Effect on Attitudes Towards Preventing Out-of-Wedlock Pregnancy

Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Pencegahan Kehamilan Diluar Nikah

Rifka nur amelya^{*1)}, Nurul Azizah^{*2)} Yanik Purwanti³⁾sri mukhodim faridah hanum⁴⁾

¹⁾Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

^{2,3,4)}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis : nurulazizah@umsida.ac.id

Abstract. *Premarital pregnancy among adolescents affects physical, psychological, social, and educational aspects. Good reproductive health knowledge is expected to shape a positive attitude toward its prevention. Objective: To analyze the relationship between reproductive health knowledge and attitudes toward premarital pregnancy prevention among tenth-grade students at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. An observational analytic study with a cross-sectional design was conducted on 90 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires that had been tested for validity and reliability, and analyzed using Fisher's Exact Test ($\alpha = 0.05$). total of 68.9% of respondents had good knowledge and 90.0% showed a supportive attitude toward premarital pregnancy prevention, with a significant relationship between knowledge and attitude ($p = 0.000$). Better knowledge corresponded to a more supportive attitude among adolescents. There is a significant relationship between reproductive health knowledge and attitudes toward premarital pregnancy prevention. Reproductive health education should be delivered in a structured manner, involve all stakeholders, and be sustained continuously to support the formation of positive attitudes among adolescents.*

Keywords - teenagers, knowledge, attitude, pregnancy

Abstrak. *Kehamilan di luar nikah pada remaja berdampak pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan pendidikan. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik diharapkan membentuk sikap positif dalam mencegahnya. Menganalisis hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan di luar nikah pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Penelitian analitik observasional cross-sectional dengan 90 responden yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah diuji validitas-reliabilitasnya, dianalisis menggunakan Fisher's Exact Test ($\alpha = 0,05$). Sebanyak 68,9% responden berpengetahuan baik dan 90,0% bersikap mendukung pencegahan kehamilan di luar nikah, dengan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ($p = 0,000$). Semakin baik pengetahuan, semakin mendukung sikap remaja. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan di luar nikah. Perlu edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur, melibatkan semua pihak, dan dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung sikap positif remaja.*

Kata Kunci – remaja, pengetahuan, sikap, kehamilan

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan kepribadian dan pola pikir, ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, emosional, dan sosial yang berlangsung cepat. Kematangan organ reproduksi saat pubertas umumnya belum diimbangi kematangan psikologis dan kemampuan pengambilan keputusan, sehingga rasa ingin tahu remaja terhadap relasi dan hubungan seksual sering tidak disertai pengetahuan maupun pengendalian diri yang memadai [1]. Kondisi ini menjadikan remaja kelompok usia dengan kerentanan tinggi terhadap perilaku seksual berisiko [2].

Secara global, WHO mencatat sekitar 16 juta remaja perempuan usia 15–19 tahun melahirkan setiap tahun, dengan proporsi terbesar di negara berkembang—menegaskan tingginya risiko kehamilan tidak direncanakan akibat rendahnya pemahaman dan kesiapan reproduksi remaja [3]. Di Indonesia, BKKBN (2022) mencatat angka kehamilan remaja sebesar 34 per 1.000 perempuan usia 15–19 tahun, dan Indonesia tergolong negara dengan angka kematian ibu akibat kehamilan remaja yang relatif tinggi di Asia Tenggara [4]. Kehamilan remaja berisiko menimbulkan komplikasi obstetrik seperti anemia, persalinan prematur, dan preeklamsia [2], sekaligus memicu tekanan psikologis serta persoalan sosial-pendidikan seperti putus sekolah dan stigma [1].

Persoalan ini juga tercermin dari tingginya angka dispensasi nikah akibat kehamilan di luar nikah. Jawa Timur mencatat 15.212 permohonan dispensasi nikah pada 2022 (80% karena kehamilan di luar nikah), dan pola

serupa masih terlihat pada 2024, misalnya di Kabupaten Jombang (286 permohonan) maupun Sidoarjo yang mencatat 246–262 permohonan nikah dini per tahun dengan sekitar 70% dilatarbelakangi kehamilan di luar nikah [8]. Angka ini menegaskan bahwa rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian keluarga, institusi pendidikan, dan tenaga kesehatan [9].

Rendahnya pengetahuan reproduksi remaja—mengenai fungsi organ reproduksi, risiko seks pranikah, dan konsekuensi kehamilan dini [5], [6]—diperparah oleh terbatasnya akses informasi yang tepat [7] serta pengaruh lingkungan pergaulan, media sosial, dan minimnya pendampingan orang tua yang membentuk sikap permisif terhadap perilaku seksual berisiko [10]. Secara teoretis, pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan yang membentuk pemahaman dan memengaruhi cara berpikir serta bertindak seseorang [11]. Dalam kerangka Stimulus–Organism–Response (S-O-R), pengetahuan berperan sebagai stimulus kognitif yang diproses individu (organism) sehingga membentuk sikap—tersusun dari komponen kognitif, afektif, dan konatif—yang kemudian mendasari perilaku (response) [12]. Remaja dengan pengetahuan reproduksi yang memadai umumnya lebih mampu menilai risiko seks pranikah dan menunjukkan sikap yang lebih waspada, sementara pengetahuan yang rendah cenderung melahirkan sikap permisif.

Meski demikian, edukasi kesehatan reproduksi di sekolah maupun keluarga masih terkendala anggapan tabu [13], sehingga banyak remaja mencari informasi dari sumber yang belum tentu akurat [14]. Padahal remaja—yang mencakup sekitar 17% populasi dunia dan sebagian besar berstatus pelajar [15]—merupakan generasi penentu masa depan bangsa, sehingga edukasi reproduksi yang tepat menjadi kebutuhan mendesak agar angka kehamilan remaja tidak terus meningkat [16], [17].

Penelitian terdahulu tentang kehamilan remaja umumnya menyoroti perilaku seksual pranikah, pengaruh pergaulan, dan dampak fisik-psikologis-sosialnya, namun jarang mengaitkan secara langsung tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan di luar nikah, khususnya pada konteks lokal seperti Sidoarjo yang angka dispensasi nikahnya masih tinggi [18], [19]. Kesenjangan inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, yang dinilai representatif karena jumlah dan keragaman latar belakang siswanya [20].

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja SMA dalam mencegah kehamilan di luar nikah, secara khusus untuk: (1) mengevaluasi tingkat pengetahuan reproduksi siswa kelas X; (2) mengidentifikasi sikap siswa kelas X terhadap pencegahan kehamilan di luar nikah; dan (3) menganalisis hubungan antara keduanya. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi ilmu kebidanan dan kesehatan masyarakat, serta manfaat praktis bagi remaja, sekolah, tenaga kesehatan, dan peneliti selanjutnya dalam merancang upaya promotif dan preventif kehamilan remaja.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik observasional dan rancangan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan di luar nikah pada remaja. Variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan dalam satu waktu tanpa perlakuan atau intervensi kepada responden. Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo pada bulan juni 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 435 siswa. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%, diperoleh 82 responden, kemudian ditambah 10% untuk mengantisipasi drop out, sehingga total sampel menjadi 90 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi siswa kelas X berusia 15–18 tahun, belum menikah, mampu memahami isi kuesioner, dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent; kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir, tidak mengisi kuesioner secara lengkap, atau mengundurkan diri.

Variabel independen adalah pengetahuan kesehatan reproduksi dan variabel dependen adalah sikap pencegahan kehamilan di luar nikah. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner 30 item benar-salah (skor 1–0) yang mencakup organ reproduksi, penyakit menular seksual, kehamilan remaja, dan upaya pencegahannya, dengan hasil dikategorikan baik, cukup, dan kurang. Sikap diukur menggunakan kuesioner 30 item skala Likert empat pilihan (sangat setuju–sangat tidak setuju), dengan hasil dikategorikan mendukung dan tidak mendukung berdasarkan nilai median. Seluruh instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner secara mandiri oleh responden setelah memperoleh izin dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, serta persetujuan informed consent dari responden. Peneliti mendampingi proses pengisian untuk menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami tanpa memengaruhi jawaban. Data yang terkumpul selanjutnya melalui proses editing, coding, entry, cleaning, dan tabulasi sebelum dianalisis menggunakan SPSS.

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap. Analisis bivariat dilakukan menggunakan *Fisher's Exact Test*—dipilih karena hasil uji *Chi-*

Square tidak memenuhi syarat (terdapat sel dengan expected count kurang dari 5)—untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan di luar nikah, dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Result

Hasil penelitian ini menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap pencegahan kehamilan diluar nikah, serta hubungan antara Pengetahuan Kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan diluar nikah pada siswa.

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	35.6%
Perempuan	58	64.4%
Total	90	100%
Tempat Tinggal		
Bersama Orang Tua	69	76.7%
Wali murid	16	17.8%
Asrama	5	5.6%
Total	90	100%

Data Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari total 90 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang, sedangkan responden laki-laki berjumlah 32 orang. Berdasarkan tempat tinggal, mayoritas responden tinggal bersama orang tua sebanyak 69 orang (76,7%), diikuti responden yang tinggal bersama wali sebanyak 16 orang (17,8%), dan responden yang tinggal di asrama sebanyak 5 orang (5,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih tinggal bersama orang tua sebagai lingkungan keluarga utama.

Table 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	68	75.6
Cukup	11	12.2
Kurang	11	12.2
Total	90	100

Data Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi, yaitu sebanyak 68 orang (75,6%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 12 orang (12,2%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (12,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi.

Table 3. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa

Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Mendukung	81	90.0
Tidak Mendukung	9	10.0
Total	90	100

Data Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang mendukung terhadap pencegahan kehamilan di luar nikah, yaitu sebanyak 81 orang (90,0%). Sementara itu, hanya 9 orang (10,0%) yang

memiliki sikap tidak mendukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan kehamilan di luar nikah.

Table 4. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Siswa

Pengetahuan	Frekuensi Sikap		95% CI	p-value
	Mendukung	Tidak Mendukung		
Baik	68 (75,5%)	0 (0%)	1,03-1,21	0,000
Cukup	5 (5,6%)	6 (6,7%)		
Kurang	2 (2,2%)	9 (10%)		
Total	75(83.3%)	15(16.7%)		

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa seluruh responden yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan sikap mendukung terhadap pencegahan kehamilan di luar nikah, yaitu sebanyak 68 responden (75,5%), dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan baik yang memiliki sikap tidak mendukung. Pada kelompok responden dengan pengetahuan cukup, sebanyak 5 responden (5,6%) memiliki sikap mendukung dan 6 responden (6,7%) memiliki sikap tidak mendukung. Sementara itu, pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 2 responden (2,2%) memiliki sikap mendukung dan 9 responden (10,0%) memiliki sikap tidak mendukung. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$) dengan interval kepercayaan (95% CI) sebesar 1,03–1,21, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan di luar nikah pada siswa. Semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa, semakin besar kecenderungan mereka untuk memiliki sikap yang mendukung pencegahan kehamilan di luar nikah.

B. Discussion

Berasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih tinggal bersama orang tua (76,7%), yang menunjukkan bahwa keluarga masih menjadi lingkungan utama dalam proses sosialisasi dan pembentukan perilaku remaja. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pengawasan, pendidikan, serta komunikasi mengenai kesehatan reproduksi sehingga dapat membantu remaja memahami risiko perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak mengenai kesehatan reproduksi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mengurangi risiko kehamilan pada usia remaja[1]. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dalam keluarga menyebabkan remaja lebih banyak memperoleh informasi dari teman sebaya maupun media sosial yang belum tentu benar[6]. Dominasi responden perempuan (64,4%) pada penelitian ini juga dapat dipahami karena perempuan merupakan kelompok yang lebih rentan terhadap dampak langsung kehamilan di luar nikah, baik dari aspek kesehatan, pendidikan, maupun sosial, sehingga umumnya memiliki perhatian yang lebih besar terhadap isu kesehatan reproduksi dibandingkan remaja laki-laki[9].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (75,6%) memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar kesehatan reproduksi, perubahan yang terjadi pada masa pubertas, fungsi organ reproduksi, risiko hubungan seksual pranikah, serta dampak kehamilan pada usia remaja[13]. Tingginya tingkat pengetahuan tersebut diduga dipengaruhi oleh adanya pembelajaran di sekolah, penyuluhan dari tenaga kesehatan, akses informasi melalui media massa maupun internet, serta pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama proses pendidikan[5]. Pengetahuan merupakan dasar yang sangat penting dalam pembentukan perilaku kesehatan karena seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mampu memahami manfaat maupun risiko dari setiap tindakan yang dilakukan[14]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristianti dan Widjayanti yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, maka semakin rendah kecenderungan mereka melakukan perilaku seksual berisiko[21]. Meskipun demikian, masih terdapat 12,2% responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan informasi kesehatan reproduksi pada sebagian siswa. Perbedaan tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti minat belajar, lingkungan keluarga, pengalaman mengikuti penyuluhan kesehatan, kemampuan mengakses informasi yang benar, maupun masih adanya anggapan bahwa pembahasan mengenai kesehatan reproduksi merupakan hal yang tabu baik di lingkungan keluarga maupun sekolah[19]. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi perlu diberikan secara lebih merata dan berkesinambungan agar seluruh remaja memperoleh pemahaman yang benar.

Pada variabel sikap, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (90,0%) memiliki sikap yang mendukung terhadap upaya pencegahan kehamilan di luar nikah. Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta memahami konsekuensi yang dapat ditimbulkan akibat perilaku seksual pranikah. Sikap yang positif tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh

tingkat pengetahuan responden yang juga sebagian besar berada pada kategori baik. Menurut teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R), pengetahuan berperan sebagai stimulus yang diterima individu, kemudian diproses melalui aspek kognitif sehingga membentuk sikap tertentu yang selanjutnya akan memengaruhi perilaku seseorang[22]. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja, maka semakin besar pula kemungkinan terbentuknya sikap yang mendukung perilaku pencegahan kehamilan di luar nikah. Namun demikian, sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh pengalaman pribadi, nilai agama, norma budaya, pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, serta paparan media sosial[17]. Oleh karena itu, pembentukan sikap positif memerlukan dukungan dari berbagai pihak secara berkesinambungan.

Hasil analisis bivariat menggunakan Fisher's Exact Test menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan di luar nikah pada siswa ($p=0,000$; $p<0,05$). Seluruh responden yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan sikap yang mendukung terhadap pencegahan kehamilan di luar nikah, sedangkan pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang ditemukan proporsi sikap tidak mendukung yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya[2]. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja, maka semakin besar peluang mereka memiliki sikap mendukung terhadap upaya pencegahan kehamilan di luar nikah. Pengetahuan memberikan dasar bagi remaja untuk memahami konsekuensi biologis, psikologis, sosial, maupun pendidikan yang dapat timbul akibat kehamilan pada usia remaja sehingga mendorong mereka untuk memiliki sikap yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi[8].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mursit yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan remaja[23]. Penelitian Budhi dan Sari juga menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung mempunyai sikap yang lebih positif dalam mencegah perilaku berisiko[24]. Hasil serupa dilaporkan dalam penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi terhadap pencegahan infeksi menular seksual pada remaja yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan diikuti dengan peningkatan sikap pencegahan[25]. Kesamaan hasil penelitian tersebut semakin memperkuat bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk sikap remaja terhadap perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan sikap seseorang. Faktor lain seperti dukungan keluarga, pergaulan teman sebaya, pendidikan agama, pengawasan sekolah, serta pengaruh media sosial juga memiliki kontribusi dalam pembentukan sikap remaja.

Keseluruhan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu strategi penting dalam membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan kehamilan di luar nikah. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan reproduksi perlu terus ditingkatkan dengan melibatkan sekolah, keluarga, tenaga kesehatan, serta masyarakat[12]. Program edukasi sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan remaja dalam mengambil keputusan yang tepat, memperkuat nilai moral, meningkatkan keterampilan menolak perilaku seksual berisiko, serta membangun komunikasi yang baik dengan orang tua[19]. Hal tersebut menjadi semakin penting mengingat tingginya angka dispensasi nikah akibat kehamilan di luar nikah di Kabupaten Sidoarjo dan wilayah sekitarnya[3]. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena menggunakan desain cross sectional sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara pasti serta menggunakan teknik purposive sampling yang membatasi generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal serta menambahkan variabel lain seperti peran teman sebaya, media sosial, pola asuh orang tua, pendidikan agama, dan dukungan sekolah agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap pencegahan kehamilan di luar nikah pada remaja.

V. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik serta sikap yang mendukung terhadap pencegahan kehamilan di luar nikah. Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan di luar nikah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk sikap remaja terhadap pencegahan kehamilan di luar nikah. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kecenderungan remaja untuk memiliki sikap yang positif dalam mencegah kehamilan di luar nikah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi terstruktur agar pengetahuan dan sikap positif remaja dapat terus berkembang sehingga mampu mendukung upaya pencegahan kehamilan di luar nikah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini serta kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian

REFERENSI

- [1] F. Esmianti And Y. Sutrianti, "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perubahan Perilaku Dalam Perawatan Kehamilan Di Luar Nikah Tahun 2022," *J. Midwifery*, Vol. 11, No. 2, Pp. 245–250, Oct. 2023, Doi: 10.37676/Jm.V11i2.5108.
- [2] S. Kholifah, Resti Utami, Elfira Damayanti, And Della Nur Muthmainnah Qalbi, "Edukasi Virtual Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (Ppam) Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Situasi Kesiapsiagaan Bencana," *Prof. Health J.*, Vol. 5, No. 1sp, Pp. 124–129, Oct. 2023, Doi: 10.54832/Phj.V5i1sp.442.
- [3] A. Abriansyah, "Analisis Masalah Mursalah Terhadap Dispensasi Nikah Karena Kehamilan Di Luar Nikah," Jan. 2024, Doi: 10.5281/Zenodo.10517647.
- [4] T. H. E. Relationship, B. Knowledge, O. F. Reproductive, A. Attitudes, And T. O. Premarital, "Indonesian Journal Of Global Health Research," Vol. 6, No. December, Pp. 799-806, 2024.
- [5] K. Rahmawati And D. Elsanti, "Efektivitas Metode Ceramah Dan Small Group Discussion Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sma Muhammadiyah Sokaraja," 2020.
- [6] A. Apriani, D. E. Widyastuti, And W. Wijayanti, "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Di Luar Nikah Dengan Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah," *J. Kesehat. Kusuma Husada*, Pp. 155–159, Oct. 2023, Doi: 10.34035/Jk.V8i2.235.
- [7] R. R. D. Parwati, And N. Safitri, "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 1 Tapalang Barat," *J. Innov. Creat. Joecy*, Vol. 6, No. 2, Pp. 38883–38889, Jul. 2026, Doi: 10.31004/Joecy.V6i2.12797.
- [8] Y. Nata Saputra And V. Maradesa, "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Frekuensi Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja," *Andragogi J. Diklat Tek. Pendidik. Dan Keagamaan*, Vol. 11, No. 1, Pp. 99–108, Jun. 2023, Doi: 10.36052/Andragogi.V11i1.309.
- [9] I. D. A. Indah, D. Islami, M. Jannah, A. Putri, And Nurhasanah, "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja," *Indones. J. Midwifery Sci.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 47–52, Apr. 2022, Doi: 10.53801/Ijms.V1i2.17.
- [10] Y. D. Kristianti And T. B. Widjayanti, "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja," *J. Ilm. Kesehat.*, Vol. 13, No. 2, Pp. 245–253, Sep. 2021, Doi: 10.37012/Jik.V13i2.486.
- [11] A. C. Setiawan And Y. W. Bei Lena Meo, "Kehamilan Di Luar Nikah Dalam Perspektif Katolik: Studi Berdasarkan Kitab Hukum Kanonik (Khk)," *J. Huk. Magnum Opus*, Vol. 6, No. 2, Pp. 111–122, Aug. 2023, Doi: 10.30996/Jhmo.V6i2.8495.
- [12] L. Rahmatul Ilmi, "Pemanfaatan Mobile Health Guna Mendukung Edukasi Kesehatan Reproduksi Keluarga Di Dusun Mejing Lor, Ambarketawang, Gamping, Sleman: Kegiatan Ini Memperkenalkan Aplikasi Reproduksi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Dan Keluarga Di Dusun Mejing Lor, Ambarketawang, Gamping," *Indones. J. Health Inf. Manag. Serv.*, Vol. 1, No. 1, Nov. 2021, Doi: 10.33560/Ijhims.V1i1.6.
- [13] A. S. Utami And I. Fidora, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja," *J. Keperawatan Abdurrah*, Vol. 5, No. 2, Pp. 73–82, Dec. 2021, Doi: 10.36341/Jka.V5i2.2221.
- [14] A. A. Riyanto *Et Al.*, "Peningkatan Pengetahuan Terkait Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Sosialisasi Berbasis Pendidikan Bahasa Indonesia Di Kecamatan Gerung: <I>Improving Adolescents' Knowledge Of Reproductive Health Through Indonesian Language–Based Educational Outreach In Gerung District</I>," *Darma Diksani J. Pengabd. Ilmu Pendidik. Sos. Dan Hum.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 50–59, Apr. 2026, Doi: 10.29303/Darmadiksani.V6i2.8478.
- [15] I. Mahmudi, "Peranan Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Menanggulangi Kehamilan Di Luar Nikah," *Couns. J. Bimbing. Dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, Nov. 2026, Doi: 10.25273/Counselia.V1i1.158.
- [16] H. A. Arsalna And Moh. E. Susila, "Pertanggungjawaban Pidana Bagi Remaja Yang Melakukan Aborsi Karena Kehamilan Di Luar Nikah," *Indones. J. Crim. Law Criminol. Ijclc*, Vol. 2, No. 1, Jun. 2021, Doi: 10.18196/Ijclc.V2i1.11563.
- [17] A. Damayanti, Q. Nada, E. F. Adani, E. U. Putri, And E. R. Surjaningrum, "Gambaran Determinan Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Kehamilan Di Luar Nikah: Studi Kasus," *Humanit. J. Psikol.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 81–96, Apr. 2022, Doi: 10.28932/Humanitas.V6i1.4660.
- [18] D. Ratnaningsih, "Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas Viii Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Smp Negeri 2 Pakis Kabupaten Magelang: Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas Viii Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Smp Negeri 2 Pakis Kabupaten Magelang," *J. Permata Indones.*, Vol. 13, No. 1, Jun. 2022, Doi: 10.59737/Jpi.V13i1.56.
- [19] Yanita Trisetyaningsih, M. Hutasoit, And A. Lutfiyati, "Membangun Kesadaran Remaja Tentang Risiko Kehamilan Di Luar Nikah Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi," *J. Philanthr. J. Community Serv.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 16–22, Jan. 2026, Doi: 10.58353/Jop.V4i1.321.
- [20] P. Asuhan, "Analisis Keterpaparan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Orphanages," Vol. 1, No. 2, Pp. 8-16, 2022.
- [21] Y. D. Kristianti And T. B. Widjayanti, "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja," *J. Ilm. Kesehat.*, Vol. 13, No. 2, Pp. 245-253, 2021, Doi: 10.37012/Jik.V13i2.486.
- [22] O. U. Effendy, Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Pt Citra Aditya Bakti, 2023.
- [23] H. Mursit, "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di Smk N 1 Saptosari, Gunungkidul Tahun 2021," Politek. Kesehat. Kementeri. Kesehat. Yogyakarta, Pp. 1-150, 2018.
- [24] N. G. M. A. A. Budhi And Y. Sari, "Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Pencegahan Triad Krr Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (Kpj) Di Kabupaten Serang Tahun 2021," *J. Issues Midwifery*, Vol. 5, No. 3, Pp. 129-139, 2021, Doi:
- [25] P. Penyakit, I. Menular, And S. Pada, "The Relationship Between Knowledge And Attitudes About Reproductive Health And The Prevention Of Sexually Transmitted Infections Among Adolescents," Vol. 10, No. 2, Pp. 463-470, 2025.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.